

**PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PERILAKU BERBUSANA MUSLIMAH DI LUAR LINGKUNGAN
MADRASAH MAN 2 YOGYAKARTA KELAS XI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

NURHAKIM

NIM: 14410091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UNI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhakim

NIM : 14410091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA



Nurhakim

NIM. 14410091

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU
BERBUSANA MUSLIMAH DI LUAR LINGKUNGAN SEKOLAH MAN 2
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :


Nama : Nurhakim
NIM : 14410091
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2021
Pembimbing.


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1680/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU BERBUSANA MUSLIMAH DI LUAR LINGKUNGAN MADRASAH MAN 2 YOGYAKARTA KELAS XI TAHUN AJARAN 2020/2021.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 14410091
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e531ba816ef



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e6795aa455a



Penguji II
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e67ec15d7ff



Yogyakarta, 23 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e69dfb81ff0

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ۙ ٩٦

Artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh,
kelak Allah Yang Maha Pemurah
akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”.¹

(QS. Maryam: 96)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dapatenen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 312.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحَمُّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita. Dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Lingkungan Madrasah MAN 2 Yogyakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021” Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan sejak awal masuk kuliah sampai akhir kuliah.

4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Bapak Drs.H. Mardi Santosa selaku Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Wisang Liyen Permanasari, M.Pd., selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik dalam pemberian data-data terkait penyusunan skripsi.
7. Segenap guru, karyawan, serta staf Tata Usaha MAN 2 Yogyakarta yang bekerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang di butuhkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh peserta didik khususnya kelas XI MAN 2 Yogyakarta.
9. Terutama terima kasih banyak kepada orang tuaku, Bapak Sabar dan Ibu Kamiyem, yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda. Salam sungkem ananda.
10. Terima kasih untuk Qonitah Faizatul Fitriyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendoakan saya selama proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan : Inal, Ardika, Imam, Ulin, Jul, Sahara, Kuskus yang telah mendengarkan berbagai keluh kesah dan memberikan semangat kepada penyusun. Semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita. Amin.

12. Terima kasih kepada sedulur Keluarga Cendana yang senantiasa memberikan kritik dan saran serta motivasi, semoga kesuksesan selalu berpihak kepada kita. Amin.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Penyusun,



NURHAKIM

NIM. 14410091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	22
D. Kajian Pustaka.....	24
E. Landasan Teori	27
1. Hasil Belajar	27
2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	33
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	35
4. Materi Berbusana Muslimah di Madrasah	36
5. Perilaku Berbusana Muslimah.....	41
6. Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswi di Luar Lingkungan Madrasah	44
F. Hipotesis.....	47
G. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian	48

2. Tempat dan Waktu Penelitian	48
3. Sampel Penelitian	48
4. Variabel Penelitian	50
5. Definisi Operasional	50
6. Metode Pengumpulan Data	51
7. Instrumen Penelitian	53
8. Teknik Analisis Data	56
9. Metode Analisis Data	58
H. Sistematika Pembahasan	61
BAB II	63
PROFIL LEMBAGA SEKOLAH	63
A. Identitas Madrasah	63
B. Letak dan Keadaan Geografis	63
C. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MAN II Yogyakarta	66
D. Visi, Misi, dan Tujuan	68
E. Struktur Organisasi	72
F. Keadaan Peserta didik dan Guru	75
G. Keadaan Guru dan Karyawan	77
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	82
BAB III	84
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Yogyakarta	84
B. Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Madrasah Siswi Kelas XI MAN 2 Yogyakarta	91
C. Analisis Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbusana Muslimah Siswi di Luar Lingkungan Madrasah MAN 2 Yogyakarta	95

BAB IV	110
PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Hasil Belajar	28
Tabel 1. 2 Batas Minimal Hasil Belajar	33
Tabel 1. 3 Skala Likert	54
Tabel 1. 4 Kisi Kisi Instrumen	55
Tabel 2. 1 Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021	76
Tabel 2. 2 Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021	76
Tabel 2. 3 Data Guru dan Karyawan	77
Tabel 2. 4 Sarana Prasarana	82
Tabel 3. 1 Nilai Rapor Aqidah Akhlak Kelas XI	84
Tabel 3. 2 Statistik Hasil Belajar Aqidah Akhlak	89
Tabel 3. 3 Persyaratan Pengkategorian Skor	90
Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak	90
Tabel 3. 5 Statistik Perilaku Berbusana Muslimah	93
Tabel 3. 6 Persyaratan Pengkategorian Skor	94
Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi Perilaku Berbusana Muslimah	94
Tabel 3. 8 Validitas Instrumen Perilaku Berbusana Muslimah	95
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Perilaku Berbusana Muslimah	97
Tabel 3. 10 Uji Normalitas	99
Tabel 3. 11 Uji Linieritas	100
Tabel 3. 12 Uji Korelasi	102
Tabel 3. 13 Nilai Korelasi/Hubungan	104

Tabel 3. 14 Nilai Pengaruh Signifikan..... 105

Tabel 3. 15 Nilai Koefisien 105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Dokumentasi.....	118
Lampiran II Angket Kuesioner	119
Lampiran III Hasil Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran IV Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Linieritas.....	130
Lampiran V Tabel Korelasi dan Regresi.....	133
Lampiran VI Data Angket Perilaku Berbusana Muslimah	135
Lampiran VII Sertifikat OPAK.....	139
Lampiran VIII Sertifikat SOSPEM.....	140
Lampiran IX Sertifikat KKN	140
Lampiran X Sertifikat IKLA.....	142
Lampiran XI Sertifikat TOEFL.....	143
Lampiran XII Sertifikat Magang III.....	144
Lampiran XIII Bukti Seminar Proposal	145
Lampiran XIV Surat Penelitian.....	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NURHAKIM, *Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Lingkungan Madrasah MAN 2 Yogyakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021*. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah dalam islam tidak hanya menjadikan busana sebagai penutup tubuh saja, namun busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh, di dalamnya Islam menentukan ketentuan berbusana bagi perempuan. Namun, pada zaman sekarang model pakaian telah berkembang dengan pesat dan banyak model baru yang muncul pada dunia *fashion* yang menjadi *trend* masa kini, termasuk dalam busana muslimah berupa jilbab atau hijab. Dewasa ini, penulis mengamati cara berpakaian siswi di madrasah maupun di luar madrasah cenderung keluar dari jalurnya dan cenderung memakai pakaian yang ketat dan transparan. Adanya pendidikan, diharapkan siswi mampu memahami, mengerti serta menginterpretasikan ilmu ke dalam perilaku sehari-hari, khususnya dalam perilaku berbusana muslimah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan hasil belajar aqidah akhlak siswi MAN 2 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan perilaku berbusana muslimah di luar lingkungan madrasah siswi MAN 2 Yogyakarta, (3) mengetahui pengaruh antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku berbusana muslimah siswi di luar lingkungan madrasah kelas XI MAN 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (deskriptif). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode wawancara, angket, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini memiliki populasi siswi kelas XI berjumlah 53 orang. penentuan jumlah sampel menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner pada peserta didik dan dokumentasi. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi dan uji regresi linier.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar aqidah akhlak MAN 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 85,8. Tingkat perilaku berbusana muslimah di MAN 2 Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 63,45. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku berbusana muslimah di luar lingkungan madrasah siswi MAN 2 Yogyakarta. Besar pengaruh hasil belajar aqidah akhlak adalah sebesar 59,1%, sedangkan 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar, aqidah akhlak, perilaku berbusana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam nikmat dan keistimewaan. Salah satu dari bentuk nikmat yang telah dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berbusana. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani. Selain itu fungsi berbusana juga untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi tumbuhnya kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Al Quran :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Artinya : “Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²

² Al-Quran, Surat AL-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag. RI. 1989), hlm. 584

Ayat di atas menjelaskan fungsi pakaian itu sendiri sebagai penutup aurat, yang mana sekaligus untuk memperindah penampilan diri di hadapan Allah dan dihadapan sesama manusia.

Islam tidak hanya menjadikan busana sebagai penutup tubuh saja, akan tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik bagi kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi, Islam pun menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah dan wujud ketaatan hamba kepada Allah SWT.

Selanjutnya, Islam telah menetapkan syarat-syarat bagi busana muslimah dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan As Sunnah. Diantara syaratnya yaitu untuk beberbusana muslimah tidak boleh menggunakan bahan yang transparan atau mencetak lekuk tubuh dari perempuan itu sendiri. Dengan demikian, walaupun aurat sudah tertutup tetapi kalau ketat atau mencetak lekuk tubuh atau menggunakan bahan yang transparan, tetap belum dianggap berbusana muslimah yang sempurna secara syariat.³

Islam sudah menentukan beberapa ketentuan berbusana bagi laki-laki dan perempuan. Ketentuan ini mencakup batas-batas terkait penutupan aurat sebagai seorang muslim. Implementasi ketentuan berbusana dalam Islam ini

³ M. Shidiq Al- Jawi. *Jilbab dan Kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*. (Jakarta: Nizham Press, 2007). Cet. I hal. 10.

cukup mudah sehingga umat muslim baik laki-laki maupun perempuan diberikan kelonggaran dari segi pemakaian, pakailah apa sekalipun yang penting pakaian itu menutup aurat dan menggambarkan seorang muslim.

Pada zaman sekarang model pakaian telah berkembang dengan pesat serta banyaknya model baru yang muncul pada dunia fashion yang menjadi trend pada masa kini, termasuk dalam berbusana muslimah. Namun, dalam model-model yang ditemukan tersebut banyak yang tidak mengandung unsur syar'i dan menutup aurat dengan benar pada muslimah, seperti banyak yang lebih menonjolkan lekukan tubuh. Padahal menonjolkan lekukan tubuh bukanlah sesuatu yang Rasulullah ajarkan.

Permasalahan pakaian ketat, Syaikh Ibnu Utsaimin memberikan keterangannya bahwa “memakai pakaian ketat termasuk pakaian transparan yang menampakkan serta menonjolkan bagian tubuh yang merangsang fitnah adalah haram hukumnya”.⁴ Sehingga, pemakaian busana yang ketat dan menonjolkan lekuk tubuh sangat dilarang oleh para ulama, karena akan menimbulkan fitnah serta diharamkan hukumnya dalam islam.

Berbicara terkait masalah busana muslimah yang salah satu objek kajiannya adalah jilbab atau hijab. Hijab sendiri tidak muncul pertama kali di dunia Islam. Hijab telah ada sebelum Islam hadir di kalangan masyarakat arab.

⁴ Fuad Abdul Aziz dan Harits bin zaidan. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*. (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), hlm. 497.

Pemakaian hijab pun dapat dilihat dari kualitas masing-masing individu terkait ketaatan secara pribadi terhadap Allah SWT. Karena hijab sendiri merupakan harga mati menuju keislaman secara paripurna, walaupun bukan berarti setiap wanita yang berhijab adalah wanita sempurna. Tetapi sebagai perempuan muslimah untuk menjadi sempurna wajib mengenakan busana muslimah dan hijab yang menjadi ciri khas muslimah.

Dewasa ini, penulis mengamati cara-cara berpakaian para siswa-siswi di madrasah maupun luar madrasah yang keluar dari jalurnya dan cenderung ketat serta transparan. Penyebabnya banyak, mulai dari lingkungan sekitar dan media social yang menjadikan pakaian ketat dan transparan menjadi acuan trend bagi kalangan pelajar.

Melihat fenomena yang disebutkan diatas peran pendidikan sangat penting jika dikaitkan dengan perilaku berbusana muslimah di luar sekolah. Karena dengan adanya pendidikan, siswa mampu memahami, mengerti, serta menginterpretasikan ilmu kedalam perilaku sehari-hari termasuk dalam berbusana muslimah. Selain itu, siswa memiliki kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan memiliki kesadaran untuk mau menutup aurat. Sehingga, peran pendidikan sangat memberikan sumbangsih yang besar, dan pendidikan harus dimulai dari sejak dini, mengingat anak usia *golden age* yang masih memiliki sifat imitatif cenderung untuk meniru perilaku orang-orang sekitar.

Salah satu dari cabang pendidikan agama islam sendiri adalah Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan di sekolah-sekolah islam diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa-siswi yang diwujudkan dalam perilaku terpuji, seperti menerapkan ketentuan berbusana muslimah sesuai yang sudah dianjurkan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MAN 2 Yogyakarta masih terfokus pada pengayaan pengetahuan dan masih sangat kurang dalam pembentukan sikap dan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang sudah dilakukan, MAN 2 Yogyakarta ini mewajibkan setiap siswinya untuk memakai jilbab dan busana Muslimah syar'i didalam lingkungan madrasah, namun saat berada di luar madrasah mereka cenderung mengikuti tren busana Muslimah yang terkadang tren tersebut kurang pas dengan nilai-nilai islam.⁵

Uraian-uraian tersebut di atas kemudian melatarbelakangi penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Lingkungan Madrasah MAN 2 Yogyakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021”**.

⁵ Hasil observasi dalam prapenelitian di MAN 2 Yogyakarta pada 20 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat batasan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Madrasah Siswi di MAN 2 Yogyakarta?
3. Adakah Pengaruh yang Positif antara Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbusana Muslimah Siswi di Luar Lingkungan Madrasah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswi MAN 2 Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Lingkungan Madrasah siswi MAN 2 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui Pengaruh antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbusana Muslimah siswi di Luar Lingkungan Madrasah.
2. Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu:
 - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan, terutama di bidang Pendidikan Agama Islam tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Berbusana Muslimah siswi di Luar Lingkungan Madrasah sekaligus sebagai bahan rujukan bagi guru dan civitas akademika lainnya. Serta sebagai khasanah pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran akhidak akhlak di MAN 2 Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan acuan untuk merancang pembelajaran akidah akhlak agar dapat berjalan secara efektif dengan metode yang kreatif.
- 2) Bagi siswa, sebagai informasi bahwa hasil perilaku berbusana muslimah di luar lingkungan madrasah tidak sepenuhnya bergantung pada hasil belajar aqidah akhlak yang diperoleh.
- 3) Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.
- 4) Bagi Dinas terkait, yaitu Kantor Departemen Agama sebagai pengambil kebijakan tentang peraturan memakai jilbab terhadap yayasan dibawah naungan Departemen Agama.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti, untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah, peneliti melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Alfi Nurkhasanah, Mahasiswa Institut Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*". Hasil dari penelitian tersebut memiliki pengaruh pada kategori sedang. Dari hasil perhitungan nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel pada dua taraf signifikansi tersebut yaitu $0,227 \leq 0,54 \geq 0,296$ yang berarti terdapat pengaruh pendidikan agama islam terhadap motivasi siswi berjilbab. Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh Alfi Nurkhasanah dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang menjadi objek kajian penelitian.⁶
2. Skripsi oleh Ahmad Hanifuddin Samir, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul

⁶ Alfi Nurkhasanah, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

“Korelasi Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik Kelas XII di MAN 1 Makassar”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara hasil nilai belajar akidah akhlak dengan perilaku peserta didik kelas XII MAN 1 Makassar. Hal tersebut dapat diketahui dari hitung $0,167 > r$ tabel baik pada tingkat signifikansi 5% : 0,083 dan 1% : 0,147. Hal tersebut menunjukkan bahwa 68% variasi skor hasil nilai belajar akidah akhlak ditentukan oleh perilaku. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Haniffuddin Samir dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah variabel dependen yaitu perilaku peserta didik kelas XII di MAN 1 Makassar, serta tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haniffuddin adalah mencari hubungan yang positif, sedangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada perilaku berbusana muslimah siswi MAN 2 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yaitu hasil belajar akidah akhlak pada siswa.⁷

3. Jurnal Penelitian oleh Mujiburrahman, yang berjudul *“Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang”*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Metode

⁷Ahmad Haniffuddin Samir, *Korelasi Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik Kelas XII di MAN 1 Makassar*, Skripsi, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.

penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel etika berpakaian pada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman adalah kontribusi guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian sudah baik, meskipun dalam prakteknya praktek berpakaian islami siswa di luar sekolah masih kurang sempurna, dalam pembinaan guru PAI juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.⁸

4. Jurnal penelitian oleh Ali Noer, Syahrini Tambak, dan Faridah, yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode

⁸ Mujiburrahman, *Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMA N Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 14 No. 2, 2015, hal. 261-280.

penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Perbedaan terletak pada objek yang dijadikan penelitian.⁹

E. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

b. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil identik dengan prestasi yang artinya adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha yang dilakukan.¹⁰ Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang dipakai sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan, kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran agama ajaran islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar bidang studi mata pelajaran aqidah akhlak.

⁹ Ali Noer, dkk., *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 172-192.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391.

¹¹ Chabib Thoha, *PBM PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan YP IAIN Walisongo, 1992), hlm. 17

c. Indikator Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar pada kegiatan pembelajaran diperlukan suatu indikator sebagai penunjuk bahwa peserta didik telah berhasil meraih hasil pada tingkat-tingkat tertentu. Berikut adalah tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Tabel 1. 1 Indikator Hasil Belajar

Ranah Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
A. Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Penerapan	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 214.

Ranah Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
5. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan materi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan 	
6. Sintesis		
B. Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui meyakini dan 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif

Ranah Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
4. Internalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
5. Karakterisasi		
C. Psikomotor <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. 1. Kefasihan melafalkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor yang mereka kemukakan

cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*intern*) dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (*ekstern*).¹³

1) Faktor *Intern*

Faktor *Intern* adalah faktor yang datang dari dalam diri pelajar yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.¹⁴

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *Ekstern* adalah faktor yang datang dari luar diri pelajar yaitu yang disebut sebagai lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.¹⁵

e. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Adapun teknik evaluasi atau penilaian dalam belajar terdapat dua bentuk, yaitu teknik non tes dan teknik tes.¹⁶ Sedangkan yang tergolong tes dibagi menjadu dua bagian, yaitu:

1) Bentuk Uraian (*Essay*)/Subjektif Tes

¹³ Dirjen Pembinaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 64

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 65

¹⁶ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 170

Soal-soal bentuk uraian menuntut kemampuan murid untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri. Keuntungannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisir dan merumuskan sendiri jawaban, mudah menyusun dan jawaban sukar ditebak. Kelemahannya sukar dalam *scoring*.¹⁷

2) Bentuk Obyektif

Dalam bentuk obyektif tugas murid adalah memilih diantara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Misalnya memilih benar-salah (BS), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan jawaban singkat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 80.

f. Batas Minimal Hasil Belajar

Terdapat beberapa alternatif dalam pengukuran suatu tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Di antara lain yaitu norma skala angka dari 0 sampai 10, norma skala angka dari 10 sampai 100 dan norma hasil belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D dan E. Berikut adalah tabel perbandingan nilai angka, huruf, dan predikatnya.

Tabel 1. 2 Batas Minimal Hasil Belajar

Simbol Nilai Angka		Huruf	Predikat
8-10	80-100	A	Sangat Baik
7-7,9	70-79	B	Baik
6-6,9	60-69	C	Cukup
5-5,9	50-59	D	Kurang
0-4,9	0-49	E	Gagal

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan norma hasil belajar yang menggunakan simbol huruf B dengan angka 70-79 hal tersebut merupakan batas minimal hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan MAN 2 Yogyakarta

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk memperoleh gambaran serta lebih mudah memahami pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut:



a. Aqidah

Aqid adalah jamak dari akidah, yang berarti kepercayaan. Menurut syara kepercayaan (aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu.¹⁸ Sedangkan menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqada-yaqidu-uqdatan-waaqidatun* yang berarti ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹⁹

b. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari kata “*Khulqun*” yang artinya budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perbuatan dan perkataan manusia secara lahir maupun batin.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah:

¹⁸ Muhammad Abdul Khadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 115.

¹⁹ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 13.

- a. Untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.
- d. Peserta didik memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

4. Materi Berbusana Muslimah di Madrasah

Materi Aqidah Akhlak terkait berbusana muslimah untuk kelas XI dirangkum dalam sub bab Adab Berpakaian, didalamnya berisi kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1.4. Menghayati adab yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 2.4. Mengamalkan sikap santun dan bertanggung jawab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 3.4. Menganalisis adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu
- 4.4. Menyajikan hasil analisis tentang adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Materi yang disajikan dalam modul belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Adab Berpakaian

Al-Qur'an paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian, yaitu: *libās*, *tsiyāb*, dan *sarabīl*. Kata *libās* disebutkan sebanyak sepuluh kali, *tsiyāb* sebanyak delapan kali, sedangkan *sarabīl* ditemukan sebanyak tiga kali.

Libās pada mulanya berarti penutup, hal ini cocok untuk sesuai dengan fungsi pakaian, yaitu sebagai penutup. Kata *libās* digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin. Pakaian dinamai *tsiyāb*, atau *tsaub* karena ide dasar adanya bahan-bahan pakaian adalah agar dipakai. Sedangkan kata *sarabīl* berarti pakaian dalam artian apapun bahannya.

Menutup aurat merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia, yaitu sejak Adam dan Hawa masih di surga, namun karena godaan setan, aurat manusia terbuka. Dengan demikian, aurat yang terbuka segera ditutup dengan pakaian sebagaimana tabiat awalnya. Mempunyai ide untuk membuka aurat adalah setan, dan karenanya "tanda-tanda kehadiran setan adalah "terbukanya aurat".

Dalam istilah jawa dikenal istilah *sandang* yang termasuk salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang. Pakaian memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang, misalnya untuk melindungi tubuh dari semua kemungkinan yang merusak ataupun yang menimbulkan rasa sakit.

2. Fungsi Pakaian

a. Penutup Aurat

Kata '*aurat*, terambil dari kata '*ar* yang berarti *onar*, *aib*, *tercela*. Keburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk. Dalam konteks hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu.

Ide dasar aurat adalah "tertutup atau tidak dilihat walau oleh yang bersangkutan sendiri." Beberapa *hadiś* menerangkan hal tersebut secara rinci: "Hindarilah telanjang, karena ada (malaikat) yang selalu bersama kamu, yang tidak pernah berpisah denganmu kecuali ketika ke kamar belakang (wc) dan ketika seseorang berhubungan seks dengan istrinya. Maka malulah kepada mereka dan hormatilah mereka." (HR. At-Tirmidzi). *Hadiś* lain menyatakan: "Apabila salah seorang dari kamu berhubungan

seks dengan pasangannya, jangan sekali-kali keduanya telanjang bagaikan telanjangnya binatang.” (HR Ibnu Majah).

Fungsi awal pakaian adalah penutup aurat, baik yang laki-laki ataupun yang perempuan. Dalam hal pakaian wanita dikenal juga istilah *jilbab* yang mengandung pengertian segala macam jenis selendang atau kerudung yang menutupi kepala (kecuali muka), leher, punggung dan dada wanita. Dalam kamus Bahasa Arab, *al-Mu'jam al-Wasith*, jilbab juga dipahami segala jenis pakaian seperti *gamis*, *long dress*, *kebaya* dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi semua tubuhnya. Busana muslimah haruslah memenuhi kriteria berikut ini :

- 1) Tidak jarang / transparan dan ketat.
- 2) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 3) Tidak menyerupai busana khusus non-muslim.
- 4) Pantas dan sederhana.

b. Perhiasan

Sebagian pakar menjelaskan bahwa sesuatu yang elok adalah yang menghasilkan kebebasan dan keserasian. Pakaian yang elok adalah yang memberi kebebasan kepada pemakainya untuk bergerak. Adapun Salah satu unsur mutlak dari keindahan adalah kebersihan. Itulah sebabnya mengapa Nabi Saw. senang memakai pakaian putih, bukan saja karena warna ini lebih sesuai dengan iklim Jazirah Arabia yang panas, melainkan juga karena warna putih segera menampakkan kotoran, sehingga pemakainya akan segera terdorong untuk mengenakan pakaian lain (yang bersih).

Berhias adalah naluri manusia. Seorang sahabat Nabi pernah bertanya kepada Nabi, "Seseorang yang senang pakaiannya indah dan alas kakinya indah apakah termasuk keangkuhan?" Nabi menjawab, "Sesungguhnya Allah indah, senang kepada keindahan, keangkuhan adalah menolak kebenaran dan menghina orang lain." Al-Qur'an setelah memerintahkan agar umat Islam berpakaian yang indah ketika ke masjid/beribadah, sekaligus mengecam mereka yang mengharamkan perhiasan yang telah diciptakan Allah untuk manusia.

Pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan dapat dipahami, bahwa pakaian selain untuk menutup aurat, juga digunakan untuk memperindah atau

mempercantik pemakainya. Adapun mengenai mode pakaian, yang terpenting adalah tidak melanggar batas-batas ketentuan agama.

c. Melindungi dari Bencana

Dalam hal fungsi pakaian dapat melindungi dari bencana, ditemukan dalam Firman Allah Swt., surat an-Nahl ayat 81.

الْحَرَّ الْاَلِ اَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَ اِيْلَ تَقِيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبِ
لَعَلَّكُمْ تَسْلُمُوْنَ ۗ وَسَرَ اِيْلَ تَقِيْكُمْ بِاَسْكُم ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ

Artinya: “dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl [16]: 81)

d. Penunjuk Identitas

Fungsi identitas pakaian ini disyaratkan oleh al-Qur'an surat al-Ahzab: 59 yang menugaskan Nabi Muhammad Saw., agar menyampaikan kepada istriistrinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka.

Pakaian dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk. *Pertama*: pakaian untuk menutupi aurat tubuh sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. *Kedua*: pakaian juga dapat difungsikan sebagai ekspresi dari suatu kreatifitas di bidang fashion, sehingga bernilai perhiasan.

Dalam kategori yang pertama, pakaian harus menutupi aurat. Untuk aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali tangan dan wajah, dan bagi pria menutup anggota tubuh di bawah pusar sampai bawah lutut. Adapun untuk kategori yang kedua, mode pakaian boleh mengikuti perkembangan zaman namun batas-batas ketentuan agama tidak boleh dikalahkan.

3. Nilai Positif Adab Berpakaian

Pakaian yang dipakai seseorang dapat berfungsi sebagai menutup aurat, perhiasan, dan juga dapat difungsikan untuk menjaga kesehatan tubuh manusia, khususnya untuk melindungi lapisan terluar tubuh (kulit). Dengan berpakaian maka kulit yang berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan-kerusakan fisik karena gesekan, sinar ultra violet, kuman-kuman, panas, zat kimia dan lain-lain dapat terjaga. Apalagi yang hidup di daerah tropis dimana sinar ultra violet dapat menimbulkan terbakarnya kulit, penyakit kanker kulit dan lain-lain, maka pakaian yang dikenakan seseorang dapat melindungi kulit dari sinar tersebut.

4. Membisaakan Adab Berpakaian

- a) Disunahkan memakai pakaian yang bersih, rapih, pantas dan serasi
- b) Berpakaian tidak hanya sekedar menutup aurat, tetapi juga jangan ketat dan transparan.
- c) Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya.
- d) Menghindari berpakaian untuk menunjukkan ketenaran dan kesombongan.
- e) Disunahkan berdoa ketika memakai dan melepas pakaian.
- f) Tidak berpakaian yang bergambar makhluk hidup atau ada simbol agama nonmuslim.
- g) Mendahulukan bagian kanan pada saat berpakaian.
- h) Disunnahkan memakai pakaian yang berwarna putih. ²⁰

²⁰ H. Sihabul Milahudin, Aqidah Akhlak, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam), hal. 79.

5. Perilaku Berbusana Muslimah

a. Pengertian Berbusana Muslimah

Terdapat beberapa ulama yang memberikan pengertian tentang busana muslimah, yaitu:

- 1) Berbusana muslimah adalah identik dengan jilbab dari kata jalaba yang berarti menarik. Dalam arti karena badan wanita menarik pandangan dari perhatian umum maka hendaklah ditutup.²¹
- 2) Berbusana muslimah adalah sebagai pakaian luar yang lebar sekaligus kerudung yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian luar mereka.²²

b. Dasar Diwajibkannya Wanita Berbusana Muslimah

Kaum wanita di zaman jahiliyah berusaha ingin menampilkan keindahan tubuhnya di depan kaum laki-laki. Setelah agama islam datang, maka hukum syariat turun berturut-turut, termasuk hukum tentang wanita, dengan dasar yang dipakai yaitu Kitabullah mengenai kewajiban berbusana muslimah dan berkerudung bagi wanita mukminat ini. Allah telah berfirman dalam Al-Quran sebagai berikut:

²¹ Fuad Moha Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmi Jaya, 1984), hlm. 33.

²² Roni Gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm. 142.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جُلُوبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا

Artinya : “Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”. (Q.S. Al-Ahzab 59).²³

Jelaslah, bahwa ajaran ini berlaku untuk semua kaum muslimat, perintah tersebut juga diturunkan untuk istri-istri Nabi, tapi dengan cara yang berlaku umum untuk semua muslimat melalui kias yang gamblang.

c. Model Busana Muslimah

Seperti yang kita ketahui, model merupakan acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu. Model pakaian muslimah di sini adalah bentuk jahitan pakaian, bentuk jahitan pakaian perempuan diharuskan sesuai dengan kriteria yang ada dalam Islam.

Berikut syarat-syarat pakaian muslimah untuk perempuan :

²³ AL-Quran, Surat AL-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag. RI. 1989), hlm. 584

1) Menutup Aurat

Menutup aurat dalam artian menutup menggunakan pakaian yang dipakai untuk menutup seluruh anggota badan yang tergolong dalam aurat, tidak boleh memakai pakaian pendek ataupun memiliki model yang dapat menampakkan aurat. Aurat yang dimaksud di sini adalah aurat perempuan yang berupa seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan.²⁴

2) Tidak Menampilkan Lekuk Tubuh

Tujuan berpakaian adalah untuk menutup aurat, dan tempat-tempat perhiasan. Hal ini tidak akan dapat tercapai kecuali dengan menggunakan pakaian-pakaian yang longgar. Sedangkan pakaian yang sempit, sekalipun ia dapat menutupi warna kulit, tetapi langsung bisa menampilkan lekuk tubuh.²⁵

3) Tidak Transparan

Transparan atau tembus pandang bermakna dapat menampakkan kulit dibawahnya. Seandainya pakaian yang digunakan adalah pakaian dengan kain tipis sehingga apa yang tersembunyi di bawahnya dapat terlihat, maka itu bukanlah sebuah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

²⁴ Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Jakarta: Media Grafika, 2003), hlm. 56.

²⁵ Syaikh Abdul Wahab Abdusalam Thawilah; Terj: Abu Uwais & Andi Syahril, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal. 143.

6. Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswi di Luar Lingkungan Madrasah

Setelah kita pahami bersama terkait pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Berbusana diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap siswi khususnya dari akhlak dan cara berbusana siswi, tidak hanya di dalam lingkungan madrasah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari siswi. Dalam buku paket pelajaran aqidah akhlak berbusana yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Bagi wanita pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, jilbab dan sebagainya) dalam bahasa Indonesia pakaian disebut juga busana. Maka jika busana muslimah berarti pakaian yang di pakai oleh wanita beragama Islam. Jadi busana muslimah adalah sesuatu alat yang fungsinya menutupi aurat wanita di dalam tubuh yang disebut perhiasan wanita.

Pengaruh yang terlihat pada materi ini adalah bagaimana pakaian yang digunakan siswi akan berpengaruh pada akhlak keseharian siswi baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, karena orang lain akan melihat akhlak seseorang dari bagaimana seseorang itu berpakaian, jika seseorang berpakaian dengan baik dan sopan serta sesuai dengan ketentuan syari'at Islam maka akan dinilai baik akhlaknya oleh orang lain dan begitu sebaliknya. Sama halnya juga dengan siswi, walaupun siswi di dalam lingkungan madrasah dituntut untuk mengenakan hijab tetapi belum tentu di luar lingkungan madrasah para siswi memakai pakaian yang

menutup aurat dan sesuai dengan kriteria busana muslimah. Dalam hal ini, motivasi juga berpengaruh dalam hal berbusana seseorang. Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi, dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tertentu.²⁶ Menurut John W. Santrock motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.²⁷

Hasil pembelajaran akidah akhlak pada siswa dapat membentuk perilaku sehari-hari. Namun, pengaruh yang ditimbulkan oleh pembelajaran akidah akhlak khususnya dalam etika pergaulan dan etika berpakaian sangat menunjukkan hasil yang kecil, hal tersebut berarti pembentukan akhlak tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di madrasah, namun pihak luar madrasah juga memiliki faktor yang menentukan yaitu keluarga dan lingkungan.²⁸ Pengetahuan keagamaan pada seseorang dapat mempengaruhi perilaku berbusana muslimah bahkan latar belakang sekolah terdahulu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbusana

²⁶ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 60.

²⁷ John W. Santrock, *Educational psychology*, (New York: McGrawHill, 2006), hlm. 414.

²⁸ Basidin Mizal, "Pengaruh Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa (Studi Penelitian Lapangan pada Madrasah Aliyah Se-Kota Banda Aceh)", *Jurnal Mimbar Akademika*, Vol. 1, No. 1, hlm. 2016.

muslimah pada seorang muslimah.²⁹ Pemahaman pemateri pada siswa merupakan faktor utama dalam pembentukan etika perilaku berbusana muslimah pada siswa.³⁰ Selanjutnya, hasil pembelajaran akidah akhlak pada siswa yang masuk dalam kategori nilai yang tinggi memiliki kesadaran yang tinggi pula pada perilaku berbusana muslimah di luar madrasah.³¹ Siswi yang memiliki nilai tinggi cenderung memahami hakekat pemakaian jilbab menurut syari'at Islam yang dapat mengendalikan kemerosotan akhlak kaum wanita.³²

Hasil belajar akidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk pola berbusana siswi yang sesuai dengan kaidah nilai-nilai adab berpakaian muslimah, dalam mentransformasikan nilai adab berbusana yang sudah sesuai dapat dijadikan bukti sebagai dampak terhadap hasil pembelajaran akidah akhlak.³³ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

²⁹ Nadzariyah. 2009. "Pengaruh Agama terhadap Perilaku Berbusana Muslimah". *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.*

³⁰ Izatur Rahmi. 2019. "Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian terhadap Berbusana Muslimah Siswi di Madrasah Aliyah Khasanah Baru". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Suska Riau.

³¹ Mirza Diana Istivadah. 2018. "Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Ampel.

³² Nur Rohman. 2015. "Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa di MTs. Nurul Muslim Mindahan Batelit Jepara". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas NU Jepara.

³³ Sulis Rahayu. 2019. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Etika Busana Muslimah di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

perilaku berbusana muslimah di luar madrasah selain hasil belajar akidah akhlak adalah kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mengontrol perilaku busana muslimah siswi, penerapan *reward and punishment*, edukasi dan media sosial.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya dari hasil para siswi belajar Aqidah Akhlak materi akhlak berbusana terhadap perilaku berbusana muslimah di luar madrasah adalah para siswi menggunakan busana muslimah merupakan sebuah bentuk perbuatan siswi dalam kehidupan sehari-hari, jika siswi tersebut beriman kepada Allah SWT maka siswi tersebut akan merasa dalahtakut bila menggunakan busana yang tidak menutupi auratnya, karena mereka yakin akan ketentuan diwajibkannya seorang muslim untuk menutup aurat.

F. Hipotesis

Suatu hipotesis kebenarannya bisa diterima apabila hasil uji data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis dan sebaliknya hipotesis tidak diterima apabila hipotesis tidak teruji dengan data-data yang dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Ada pengaruh variable hasil belajar akidah akhlak (X) terhadap variabel perilaku berbusana Muslimah siswi (Y).

³⁴ *Ibid.*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk mencari gambaran yang jelas terkait fenomena yang sedang diselidiki, sehingga nantinya diperoleh gambaran yang sesungguhnya mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Hasil Belajar Aqidah Akhlak (X) dan Perilaku Berbusana Muslimah (Y).³⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 s.d. Januari 2021.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang

³⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal.274

populasi target³⁶, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.³⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling* artinya pengambilan sampelnya adalah secara acak. Cara demikian dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen.³⁸ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 115 siswi. Peneliti mengambil siswa kelas XI dengan alasan kelas XI sudah diberikan materi aqidah akhlak adab berpakaian. Banyaknya sampel diperoleh dengan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah total populasi
 e = toleransi error.³⁹

³⁶ John Creswell, *Riset Pendidikan Pelaksanaan, Perencanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 288

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 120.

³⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 78.

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10%.

$$\begin{aligned}n &= \frac{115}{1+115 (10\%)^2} \\&= \frac{115}{1+115 \times 0,01} \\&= \frac{115}{1+1,15} \\&= \frac{115}{2,15} \\&= 53,48\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel 53 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar aqidah akhlak (X). Variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku berbusana muslimah siswi (Y).

5. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci pada judul “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah di Luar Lingkungan Madrasah MAN 2 Yogyakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021 ”.

a. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar terjadi karena adanya suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu nilai penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran Aqidah Akhlak Semester I siswi kelas XI MAN 2 Yogyakarta yang memuat Kompetensi Dasar 3.3 dan 3.4 yang berisi akhlak berpakaian dan pembiasaan akhlak berpakaian.

b. Perilaku Berbusana Muslimah

Perilaku berbusana muslimah adalah sebuah tindakan yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, motif mana yang tepat dan baik sesuai dengan kesempatan, kondisi dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁰

6. Metode Pengumpulan Data

⁴⁰ Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang UIN Malik Press 2012), hal. 17-18

a. Metode Angket

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi jumlah pertanyaan tertutup dimana pertanyaan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Adapun metode utama pengumpulan data yang terkait dengan hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku berbusana muslimah pada penelitian ini adalah metode angket. Sedangkan metode yang lainnya hanyalah sebagai pendukung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah berupa arsip-arsip dan dokumentasi tentang hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, identitas sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Yogyakarta. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari ruang Kepala Madrasah, ruang Guru, dan ruang Tata Usaha.

c. Metode Observasi

Adapun Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang geografis, sarana-prasarana pendidikan yang tersedia, dan mengetahui

proses pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk meneliti “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswi di Luar Lingkungan Madrasah” maka digunakan instrumen sebagai berikut:

a. Dokumen atau arsip

Instrumen ini memuat data-data yang diambil secara tertulis mengenai data siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai hasil belajar aqidah akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Lembar Angket

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan dengan masalah penelitian dan responden memilih pada jawaban yang telah tersedia.

Pada penggunaan angket atau kuesioner selalu berkaitan dengan penggunaan skala *likert*. Skala *likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang pernyataan sikap yang di gunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang di kategorikan kedalam empat macam jawaban dalam dua kategori yaitu: selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).⁴¹

Tabel 1. 3 Skala Likert

JAWABAN	SKOR
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka bisa diberi bobot sesuai dengan intensinya. Misalnya ada empat pilihan jawaban, maka intensitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 135

paling rendah diberi nilai 1 dan jawaban intensitasnya paling tinggi diberi nilai 4.

Skala yang di gunakan dalam peneliti ini yaitu skala perilaku berbusana di luar madrasah, maka dengan adanya skala tersebut terdapat table sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Kisi Kisi Instrumen

NO	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
1	Siswa menutup aurat setiap hari	1-4	4
2	Siswa tidak menggunakan busana yang memperlihatkan lekuk tubuh	5-7	3
3	Siswa berbusana syar'i di lingkungan rumah	8	1
4	Siswa menggunakan hijab tidak karna paksaan	9	1
5	Siswa menggunakan hijab sesuai dengan ketentuan islam di lingkungan rumah	10	1
6	Siswa tidak menggunakan busana muslim sebagai gaya hidup	11-14	4
7	Siswa mengetahui nilai negative tidak berpakaian sesuai dengan yang dianjurkan agama	15-16	2
8	Siswa menerapkan akhlak berbusana setiap hari di lingkungan rumah	17-18	2
9	Siswa menunjukkan perilaku berpakaian dengan baik ketika di rumah dan di madrasah	19-20	2
JUMLAH			20

8. Teknik Analisis Data

Uji coba instrument pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau yang sah mempunyai validitas rendah. Untuk menguji kesahihan dan keandalan soal digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan spss.⁴² Selanjutnya harga koefisien korelasi (r_{xy}) dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel *r Product Moment*. Item instrumen tersebut dikatakan valid atau sah apabila harga r tabel $\leq r_{xy}$ hitung dengan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrument dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha adalah sebagai berikut:⁴³

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 206.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 206.

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alfa)

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: Total varians butir

$\sum t^2$: Total varians

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal untuk uraian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan program *SPSS for windows*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika diperoleh nilai *alpha* lebih atau sama dengan 0,6.



9. Metode Analisis Data

- 1) Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Yogyakarta maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku berbusana muslimah siswi di MAN 2 Yogyakarta maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat perilaku berbusana Muslimah siswi di MAN 2 Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap perilaku berbusana Muslimah siswi di luar madrasah MAN 2 maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.
Untuk melakukan uji regresi peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Hasil Belajar Aqidah Akhlak) dan variabel Y (Perilaku Berbusana Muslimah). Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen.⁴⁴

Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linier adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.⁴⁵ Maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian melakukan uji regresi. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:⁴⁶

- Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung harga a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 243-244.

⁴⁵ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 40.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 262.

Untuk mengolah data peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, dan data lampiran.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Bab I pendahuluan, bab II gambaran umum MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021, bab III analisis pengaruh hasil belajar aqidah akhlak siswi diluar lingkungan madrasah siswi kelas XI MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021, bab IV penutup.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut diuraikan terlebih dahulu sebelum membahas tentang hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku berbusana Muslimah siswi di luar lingkungan madrasah pada bagian selanjutnya.

Bab III analisis pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap perilaku berbusana muslimah siswi di luar lingkungan madrasah di MAN 2 Yogyakarta kelas XI tahun ajaran 2020/2021. Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam penyajian, bagian ini terbagi dalam empat bagian. Bagian pertama adalah hasil belajar aqidah akhlak, bagian kedua adalah perilaku berbusana muslimah siswi di luar lingkungan madrasah di MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021, bagian ketiga pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap perilaku berbusana muslimah siswi diluar lingkungan madrasah di MAN 2 Yogyakarta kelas XI tahun ajaran 2020/2021, dan bagian keempat adalah pembahasan.

Bab IV adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir tentang perlengkapan dalam skripsi ini. Pada bagian ini berisi daftar dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak MAN 2 Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 85,83.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat perilaku berbusana muslimah di MAN 2 Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 64.
3. Ada pengaruh positif antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku berbusana muslimah di luar lingkungan madrasah siswi MAN 2 Yogyakarta. Perilaku Berbusana Muslimah MAN 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh adanya Hasil Belajar Aqidah Akhlak sebesar 59,1%.

B. Saran

Berdasarkan penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi madrasah

Pihak madrasah, untuk terus meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar di MAN 2 Yogyakarta hendaknya selalu menciptakan kondisi, situasi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar siswa dapat merasakan nyaman dan tenang dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar aqidah akhlak dapat dicapai secara optimal.

2. Bagi guru

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Yogyakarta agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam memakai busana muslimah atau jilbab apakah sudah sesuai dengan aturan syariat islam, sehingga peserta didik dapat menjaga auratnya baik di madrasah maupun di luar madrasah.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu kritik

dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Tak lupa juga penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan dan hal-hal yang mungkin tidak berkenan di hadapan pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Alfi Nurkhasanah, "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Ali Noer, *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 172-192.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Basidin Mizal, "*Pengaruh Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa (Studi Penelitian Lapangan pada Madrasah Aliyah Se-Kota Banda Aceh)*", Jurnal Mimbar Akademika, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Chabib Thoha, *PBM PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan YP IAIN Walisongo, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*,
Yogyakarta:Gava Media, 2013.
- Fuad Abdul Aziz dan Harits bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*,
Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011.
- Fuad Moha Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, Jakarta: CV
Pedoman Ilmi Jaya, 1984.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja
Grafindo Persada, 2005.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 1999.
- Izatur Rahmi. “*Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian terhadap
Berbusana Muslimah Siswi di Madrasah Aliyah Khasanah Baru*”. Skripsi.
UIN Suska Riau. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2019.
- John Creswell, *Riset Pendidikan Pelaksanaan, Perencanaan, dan Evaluasi Riset
Kualitatif & Kuantitatif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri
Mulyantini Soetjipto Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.
- John W. Santrock, *Educational psychology*, New York: McGrawHill, 2006.
- Lies Maria hamzah, *Pengantar Statistika Ekonomi*, Lampung: Anugrah Utama
Raharja, 2016.
- M. Shidiq Al- Jawi, *Jilbab dan Kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*,
Jakarta: Nizham Press, 2007.

- Mirza Diana Istivadah. *“Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan”*. Skripsi. UIN Sunan Ampel. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2018.
- Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang UIN Malik Press, 2012.
- Nadzariyah. *“Pengaruh Agama terhadap Perilaku Berbusana Muslimah”*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nur Rohman. *“Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa di MTs. Nurul Muslim Mindahan Batelit Jepara”*. Skripsi. Universitas NU Jepara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2015.
- Roni Gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sulis Rahayu. “*Peran Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Etika Busana*

Muslimah di MA Muhammadiyah 01 Tegalgombo”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2019.

Syaikh Abdul Wahab Abdusalam Thawilah; Terj: Abu Uwais & Andi Syahril, *Adab Berpakaian dan Berhias*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. DATA PRIBADI

Nama : NUR HAKIM
TTL : Bantul, 25 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Ketonggo RT 002, Wonokromo, Pleret, Bantul, 55791
Email : dhakim973@gmail.com
No. Telpon : 085813634161

B. DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Sabar
Pekerjaan Bapak : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Kamiyem
Pekerjaan Ibu : Penjahit

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Jejeran (2002 – 2008)
2. SMP Negeri 2 Pleret (2008 – 2011)
3. SMK Negeri 1 Pleret (2011 – 2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – 2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Penyusun,



NURHAKIM